BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang di Jl. Jendral Basuki Rahmat No. 100 Malang.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa atau berapa banyak suatu hal atau objek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisisnya secara statistik atau kuantitatif (Wisadirana: 15).

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13) penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/ individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Subagyo dan Djarwanto, 2005: 93). Suharyadi dan Purwanto (2004: 323) berpendapat populasi adalah

kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian.

Menurut Hasan (2005: 84) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).

Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 65 orang yang merupakan jumlah keseluruhan karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. (Subagyo dan Djarwanto, 2005: 93). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 131) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 37 orang yang merupakan karyawan PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang. Dikarenakan yang mengembalikan koesioner sejumlah 37orang.

3.4. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus yaitu populasi juga sebagai sampel artinya seluruh individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel (Subagyo

dan Djarwanto, 2005: 97), artinya semua karyawan di PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang dalam populasi diambil sebagai sampel.

3.5. Data dan Sumber Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber data, tergantung jenis penelitian serta data-data yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari:

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan (Tika, 2006: 57).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Yuswianto, 2009: 82). Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil kuesioner dan observasi langsung kepada karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli (Tika, 2006: 53). Data sekunder berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bagian personalia dan bagian pelayanan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area

Malang, yang berupa profil perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan, data diri karyawan (usia dan jenis kelamin, pendidikan terakhir), dan sebagainya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi (Arikunto, 2006: 229).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

3. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (Hasan, 2006: 24). Dalam penelitian ini akan menggunakan daftar pertanyaan (angket) yang berhubungan dengan Insentif dan kinerja karyawan.

3.7. Instrumen Penelitian

Salah satu tahapan dalam proses penelitian adalah menentukan dan menyusun alat ukur (instrumen) penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006 : 160).

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran model Likert. Skala Likert digunakan untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 1999: 99). Dalam penelitian ini terdiri dari lima pernyataan dengan skor sebagai berikut:

<u>Pernyataan</u>	<u>Skor</u>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan dengan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8. Definisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (2005:126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

1. Konsep

Konsep merupakan sejumlah pengertian atau ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, situasi dan hal-hal yang sejenis. Konsep-konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep juga merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama (Sumarsono, 2004:26) Adapun Konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Kompensasi Finansial

- a. Kompensasi adalah apa yang diterima karyawan sebagai ganti kontribusi mereka kepada organisasi. Yang berupa kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung (Simamora, 2004; 442).
- b. Upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada pekerja harian dengan pedoman atas perjanjian yang disepakati. (Hasibuan, 2002;118).
- c. Gaji adalah balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti. (Hasibuan, 2002;118).
- d. Bonus adalah pembayaran yang diberikan karena memenuhi sasaran kerja. (Simamora, 2004; 522)

e. Komisi adalah kompensasi berdasarkan pada prosentase unit atau nilai penjualan. (Simamora, 2004; 521).

2. Kompensasi Non Finansial

Kompensasi Non finansial disebut juga dengan tunjangan, meliputi semua imbalan finansial yang tidak tercakup dalam kompensasi finansial (Simamora, 2004:442).

a. Tunjangan Karyawan

Tunjangan karyawan adalah pembayaran (Payments) dan jasa yang melindungi dan melengkapi gaji pokok; dan perusahaan membayar semua atau sebagian dari tunjangan. (Simamora, 2004; 540).

b. Fasilitas

Fasilitas adalah tunjangan- tunjangan yang diterima oleh eksekutif yang dikaitkan dengan posisi dan status mereka di perusahaan, seperti sarana ibadah, tempat parker, pakaian dinas, ruang kerja, sarana transportasi. (Simamora, 2004; 549).

3. Kinerja merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan oleh seorang dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur. Hal ini berkaitan dengan jumla kuantitas dan kualitaas pekerjaan. Swasto (1996:47)

2. Variabel

Menurut Sugiyono (2005:2) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel

tersebut juga sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam sekelompok itu. Sedangkan variabel menurut Nazir (2005:123) adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

Dalam Penelitian ini, terdapat dua variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu variabel Kompensasi Finansial, Kompensasi Non Finansial (Independen variabel), dan Kinerja karyawan (Dependen variabel). Dengan penjelasan Sebagai berikut:

- a. Kompensasi Finansial (X1) : Kompensasi yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan yang berbentuk gaji, upah, bonus, dan komisi. (Simamora 2006:442).
- b. Kompensasi Non Finansial (X2) : Kompensasi yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan yang meliputi semua imbalan finansial yang tidak tercakup dalam kompensasi langsung. (Simamora 2006:442).
- c. Kinerja (Y) : Kinerja merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan oleh seorang dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur. Hal iniberkaitan dengan jumlah kuantitas dan kualitas pekerjaan. Swasto (1996:47)

Secara ringkas, konsep, variabel, indikator variabel, dan item disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Konsep, Variabel, Indikator Dan Item

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Kinerja	Kinerja (Y)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kualitas ▪ Kuantitas ▪ Ketepatan waktu 	1. Ketelitian 2. Kerapian 3. Kesesuaian tugas Standar tugas Batas waktu
Kompensasi	Finansial (X1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uang ▪ Insentif 	Upah yang diterima Bonus yang diterima
Kompensasi	Non finansial (X2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjangan ▪ Fasilitas lain 	1. Komisi pensiun asuransi kesehatan dan jiwa 2. Libur hari besar 3. Cuti hamil 1. Alat transportasi 2. Ruang kerja 3. Pakaian dinas

Sumber: data diolah, 2014

3.9. Uji Instrumen Penelitian

Didalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis (Arikunto, 2006: 168). Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu:

a) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid

mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168). Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, di mana r hitung dapat dicapai dengan rumus (Yuswianto, 2009: 77):

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan: n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor total item X

r = koefisien korelasi

Instrumen dikatakan valid apabila nilai hasil perhitungan $> r$ hasil spss pada tabel yaitu diatas 0,3 (Yuswianto, 2009: 77).

b) Reliabilitas

Reliabilitas yaitu kemampuan instrumen memberikan hasil yang sama pada pengulangan pengukuran. Kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja instrumen tersebut digunakan akan menghasilkan *output* yang konsisten (Yuswianto, 2009: 72). Suatu alat ukur yang dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetap memberikan hasil yang sama. Jadi, reliabilitas

adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama (Hasan, 2006: 15). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$. Rumus yang digunakan untuk *Alpha Cronbach* adalah:

$$r_{11} = [k:(k-1)] [1-\sum\sigma_b^2 : \sigma_t^2]$$

Keterangan: r : reliabilitas instrumen

k : jumlah pertanyaan

σ_b^2 : jumlah varian butir pertanyaan

σ_t^2 : varian total

3.10. Model Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1). Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran bagaimana keadaan variabel yang diteliti. Melalui deskripsi ini dapat dilihat pula keterikatan antar variabel satu dengan variabel yang lain (Yuswianto, 2009: 100). Analisis data deskripsi ini dapat menggunakan tabulasi langsung, tabulasi prosentase, tabulasi frekuensi, grafik, diagram dan sebagainya.

2). Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi yang diteliti distribusi normal atau tidak. Metode

yang digunakan untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinier berarti terdapat hubungan yang sempurna (pasti) antar variabel bebas. Hal ini mengakibatkan varians (*standard error*) koefisien regresi sampel mempunyai nilai tak terbatas. Sehingga koefisien regresi akan tidak signifikan berbeda dari nol (Mulyono, 2006:264).

Ada beberapa indikasi adanya multikolinier, yaitu:

- a. Jika statistik F signifikan tetapi statistik t tidak ada yang signifikan
- b. Jika R^2 relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi hubungan antara *error item* pada satu observasi dengan *error item* pada observasi yang lain, akibatnya variabel terikat pada satu observasi berhubungan dengan observasi yang lain. Jadi autokorelasi merupakan korelasi *time series* (Mulyono, 2006: 265).

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi Autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin-Watson telah mentabelkan batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) untuk taraf nyata 5% dan 1%. Kaidah keputusan Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kaidah Durbin-Watson

Range	Keputusan
1). $0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
2). $dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
3). $du < dw < 4 - du$	Tidak ada masalah autokorelasi
4). $4 - du < dw < 4 - dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
5). $4 - dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: data diolah, 2014

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan melihat Durbin-Watson, dimana jika nilai d didekat angka 2, maka asumsi autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk menunjukkan nilai varians antar nilai Y tidaklah sama atau hetero (Suharyadi dan Purwanto, 2004: 528). Hal ini sering terjadi pada data yang bersifat *cross section*, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan responden yang banyak.

Ada beberapa indikasi adanya heteroskedasitas, yaitu:

- 1) Metode grafik, yaitu menghubungkan antara Y dan e^2 , apabila hubungan Y dan e^2 tidak sistematis seperti makin membesar atau semakin mengecil seiring bertambahnya Y .
- 2) Uji korelasi *Rank Spearman*. Uji ini dilakukan untuk menguji heteroskedasitas apabila nilai korelasi *Rank Spearman* > nilai t-tabel.

3). Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Menurut Hasan (2005: 254) regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas.

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004: 508) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel *independent* yang jumlahnya lebih dari dua.

Bentuk persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas adalah sebagai berikut (Santosa dan Ashari, 2005: 144):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

X₁ = Kompensasi finansial

X₂ = Kompensasi non-finansial

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error*

4). Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, yaitu dengan

membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} (Sulaiman, 2004: 86).

Dengan rumus (Sudjana, 2005: 385):

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/n-k-1}$$

Keterangan: F = rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Sulaiman, 2004: 81):

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T_{tabel} dan T_{hitung} (Sulaiman, 2004: 87).

Dengan memakai rumus:

$$t = \frac{b_i - (\beta_i)}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = koefisien variabel ke- i

β_i = parameter ke-I yang dihipotesiskan

$Se_{(b_i)}$ = kesalahan standar b_i

Dengan kriteria pengambilan keputusan berikut (Santoso, 2000: 92):

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005: 144). Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2) akan bisa dijelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*.